BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Barron yang dikutip oleh Muhammad Ali , mendefinisikan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru disini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.¹⁹ Menurut Supriyadi yang dikutip oleh Yeni Rachmawati, kreativitas adalah “kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada”.²⁰ Selanjutnya Samiun seperti yang dikutip oleh Retno Indayati menyebutkan Kreativitas adalah “kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru atau melihat hubungan-hubungan baru di antara unsur data atau hal-hal yang sudah ada sebelumnya”.

Kreativitas merupakan hal yang paling penting dalam sebuah pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang

¹⁹ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 41

²⁰ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada anak* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 11

telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan dimasa mendatang lebih baik dari sekarang”.²¹

Berkaitan dengan masalah pendidikan dan sumber daya manusia tentu tidak terlepas dari sosok guru sebagai pendidik yaitu orang yang berjasa besar terhadap masyarakat dan negara. Guru harus dapat berperan secara profesional dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu guru dituntut supaya dapat menguasai dalam pembelajaran dan mampu melaksanakan perannya dengan baik, adapun peran guru yang dimaksud adalah:

a. Guru sebagai fasilitator

Menurut Ramayulis, peran guru sebagai fasilitator adalah “menyediakan situasi dan kondisi yang dibutuhkan individu yang belajar”.²² Disini guru harus mampu menyediakan fasilitas sumber belajar guna menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

b. Guru sebagai pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing adalah “memberikan bimbingan terhadap siswa dalam interaksi belajar mengajar”.²³ Dalam memberikan bimbingan hendaknya mengetahui dan mengerti berbagai potensi diri anak didik untuk dapat lebih dikembangkan.

c. Guru sebagai motivator

²¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 51-52

²² Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), 25

²³ *Ibid.*, 5

Guru sebagai motivator adalah “memberikan dorongan dan semangat agar siswa mau dan giat belajar”.²⁴ Dalam upaya memberikan motivasi anak didik guru harus mampu menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak mau melakukan apa yang dapat dilakukannya.²⁵ Guru sebagai motivator harus paham dan mengerti kondisi siswa untuk dapat mengantarkan peserta didik pada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar.

d. Guru sebagai pengelola kelas

Sejalan dengan pengelolaan kelas menurut Djamarah, “agar anak didik betah tinggal di kelas dan memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk senantiasa belajar di dalamnya”.²⁶ Sebagai pengelola kelas guru mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar, baik pengelolaan tempat duduk siswa maupun pengelolaan siswa itu sendiri.

e. Guru sebagai mediator

Menurut Usman guru sebagai mediator “ Guru sebagai perantara dalam hubungan antar manusia. Dalam hal ini tentunya guru harus mempunyai keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik”.²⁷ Dengan demikian peran guru sebagai mediator tidak hanya sebagai penghubung antara siswa dengan guru, akan tetapi lebih dari itu

²⁴ *Ibid.*, 26

²⁵ Zakiyah Daradjat dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 140

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 47

²⁷ M. Uzman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 11

harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran.

f. Guru sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator harus mampu melaksanakan penilaian dengan baik dan jujur.²⁸ Dalam hal ini guru harus menilai segi-segi yang seharusnya dinilai, yaitu kemampuan intelektual, sikap dan tingkah laku anak didik, karena dengan penilaian guru dapat mengetahui sejauh mana kreativitas pembelajaran yang dilakukan.

Menurut Muhadjir menyatakan “Kemampuan kreatif merupakan kemampuan guru untuk menampilkan tata hubungan unik atau hubungan baru non konvensional yang bermakna antara sejumlah sesuatu”.²⁹ Salah satu bentuk yang perlu ditunjukkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran yaitu menggunakan metode pembelajaran, media pembelajaran dan memanfaatkan sumber belajar agar mempertinggi hasil belajar yang dicapai. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

Dari berbagai pandangan tersebut, kreativitas dalam mengajar besar pengaruhnya dalam kemajuan pelaksanaan pendidikan apalagi mengajar. Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas dapat memacu kemampuan untuk menghasilkan, merespon, mewujudkan ide dan

²⁸ Djamarah, *Guru dan Anak Didik.*, 47

²⁹ Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku sosial Kreatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003), 157.

menanggapi berbagai permasalahan pendidikan yang muncul serta keberadaan guru yang kreatif memungkinkan peserta didik juga lebih kreatif lagi. Sesuai dengan bentuk kreativitas Guru maka :

1. Kreatifitas Guru PAI dalam Memilih dan Menggunakan Metode

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Hadi Susanto dalam Ramayulis, mengatakan bahwa “Sesungguhnya cara atau metode mengajar adalah suatu seni dalam hal ini seni mengajar”.³⁰ Metode mengajar adalah “jalan yang diikuti untuk memberikan pengertian pada murid-murid tentang segala macam materi dalam berbagai pelajaran”.³¹ Sedangkan metode mengajar menurut M. Suparta dan Hery Noer Ali adalah “Cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada pelajar”.³²

menurut Anas Salahudin, ketepatan penggunaan metode pembelajaran bergantung pada kesesuaian metode pembelajaran dengan beberapa faktor, yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber atau fasilitas, situasi, kondisi dan waktu.³³

Jadi metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan interaksi dan

³⁰Ramayulis, *Metodologi Pengajaran...*,107

³¹*Ibid.*, 109

³²M. Suparta dan Hery Noer Ali, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Armico, 2003), 159

³³Anas Salahudin, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 137

komunikasi dengan peserta didik pada saat berlangsungnya suatu pengajaran. Mengajar merupakan upaya guru dalam menciptakan situasi belajar, maka yang harus dipegang oleh seorang guru adalah bagaimana menciptakan suasana belajar yang bervariasi, karena penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi memungkinkan materi pelajaran dapat lebih mudah diserap oleh siswa.

Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam harus mampu memilih dan menentukan metode yang sesuai serta membuat variasi-variasi metode pengajaran, karena tidak ada satu metode yang paling baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan setiap metode mempunyai kelebihan maupun kekurangan yang harus disesuaikan dengan pencapaian tujuan pembelajaran serta efektivitas pembelajaran.

b. Pemilihan dan Penentuan Metode

Metode mengajar yang digunakan guru dalam setiap pertemuan bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan pembelajaran. Jarang sekali guru merumuskan tujuan hanya dengan satu rumusan, guru pasti merumuskan lebih dari satu tujuan. Karenanya, guru pun menggunakan metode yang lebih dari satu. Pemakaian metode yang satu digunakan untuk mencapai tujuan yang satu, sementara penggunaan metode yang lain untuk

mencapai tujuan yang lain.³⁴ Hal-hal yang terkait dengan pemilihan dan penentuan metode:

1) Efektivitas Penggunaan Metode

Ketika anak didik tidak mampu berkonsentrasi, ketika sebagian besar anak didik membuat kegaduhan, ketika anak didik menunjukkan kelesuan, ketika minat anak didik semakin berkurang dan sebagian besar anak didik tidak menguasai bahan yang telah guru sampaikan, ketika itulah guru mempertanyakan faktor penyebabnya dan berusaha mencari jawaban secara tepat. Karena bila tidak, maka apa yang guru sampaikan akan sia-sia. Boleh jadi dari kesekian keadaan tersebut, salah satu penyebabnya adalah faktor metode. Karenanya efektivitas penggunaan metode patut dipertanyakan.

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang dengan percuma hanya karena penggunaan metode menurut kehendak guru dan mengabaikan kebutuhan siswa, fasilitas serta situasi kelas. Guru yang selalu senang menggunakan metode ceramah sementara tujuan pembelajarannya adalah agar anak didik mampu

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 75

memperagakan shalat, adalah kegiatan belajar mengajar yang kurang kondusif. Seharusnya penggunaan metode dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran, bukannya tujuan yang harus menyesuaikan diri dengan metode.

Karena itu efektivitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua kompoonen pengajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pelajaran, sebagai persiapan tertulis.³⁵

2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode

a. Anak didik

Perbedaan individual anak didik pada aspek biologis, psikologis dan intelektual akan mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode yang mana guru ambil untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dalam situasi dan kondisi yang relatif lama demi tercapainya tujuan pengajaran yang telah dirumuskan secara operasional. Jadi kematangan anak didik yang bervariasi mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pengajaran.

b. Tujuan

Tujuan atau cita-cita, pada hakikatnya menjadi pedoman pokok dalam penggunaan metode pengajaran.

³⁵ Ibid., 76-77

Semua metode apapun harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai dan bukannya sebaliknya. Oleh karena itu, dalam memilih metode hendaknya disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai dengan menggunakan metode tersebut. Guru yang bercita-cita mendidik dan mengajar anak untuk menjadi manusia yang beragama, berakhlak serta bertakwa perlu menyesuaikan metode mendidik atau mengajar agama dengan cita-cita tersebut misalnya dengan menerapkan metode kelompok dalam praktek ibadah atau dialog dalam pelajaran agama dan lain sebagainya.³⁶

c. Situasi

Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidaklah semuanya sama dari hari kehari. Pada suatu waktu boleh jadi guru boleh menciptakan situasi belajar mengajar yang berbeda, yaitu diluar ruangan sekolah. Maka dalam hal ini guru tentu memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang ditetapkan tersebut.

d. Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode belajar mengajar.

³⁶ Achmad patoni, *Metodologi pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), 108

Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik disekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode belajar mengajar.

e. Guru

Setiap guru memiliki kepribadian, latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar berbeda-beda. Dan ini merupakan permasalahan intern guru yang dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajarnya. Hendaknya guru terampil memilih dan menggunakan bermacam-macam metode mengajar.³⁷

3) Macam-macam Metode Pembelajaran

a. Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode yang memang sudah ada sejak adanya pendidikan, sehingga metode ini lebih sering digunakan dalam setiap pembelajaran dan dikenal sebagai metode tradisional.³⁸

Sejak zaman Rasulullah metode ceramah merupakan cara yang paling awal yang dilakukan Rasulullah Saw. Dalam menyampaikan wahyu kepada umatnya. Karakteristik yang menonjol dari metode ceramah adalah guru tampak lebih dominan. Sementara

³⁷ Anisatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009), 84

³⁸ Moh. Soleh Hamid, *Metode Edutainment* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 209

siswa lebih banyak pasif dan menerima apa yang disampaikan oleh guru.

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam misalnya, guru memberikan pengertian tentang tauhid, guru akan memberikan uraian menurut caranya masing-masing dengan tujuan siswa dapat mengikuti jalan pikiran guru.

b. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah teknik penyampaian materi atau bahan pelajaran dengan menggunakan pertanyaan sebagai stimulasi dan jawaban-jawabannya sebagai pengarah aktivitas belajar. Pertanyaan dapat diajukan oleh guru atau siswa dan guru atau siswa lainnya menjawab.³⁹

Metode ini dimaksudkan untuk mengenalkan fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan dan untuk merangsang perhatian siswa dengan berbagai cara (sebagai apersepsi, selingan dan evaluasi. Penerapan metode tanya jawab dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam misalnya guru memberikan umpan balik (pertanyaan) kepada siswa tentang bab Iman kepada

³⁹ Annisatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar.*, 87

Kitab-Kitab Allah setelah guru selesai menyampaikan materinya.

c. Metode diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya.⁴⁰ Penerapan metode diskusi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu: siswa berdiskusi materi tentang adab terhadap orang tua dan guru, mengajukan pertanyaan yang mengandung nilai diskusi.

d. Pemberian tugas

Metode pemberian tugas yaitu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu kepada siswa agar melakukan kegiatan belajar (disekolah, dirumah, diperpustakaan, dimusola dan tempat lainnya) kemudian harus dipertanggung jawabkan. Tugas yang diberikan dapat berupa memperdalam pelajaran, memperluas wawasan, mengecek, mengevaluasi, mengamati dan sebagainya.⁴¹

⁴⁰ Abdul Majdi, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 137

⁴¹ Anisatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar.*, 96

Penerapan metode pemberian tugas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu: siswa diberikan tugas untuk mengerjakan LKS pada bab adab terhadap orang tua setelah guru selesai menjelaskan materi tersebut.

e. Metode kisah

Metode kisah merupakan metode yang dapat membuka kesan mendalam pada jiwa anak didik, sehingga dapat mengubah hati nurani dan berupaya melakukan hal-hal yang baik dan menjauhkan dari perbuatan yang buruk sebagai dampak dari kisah-kisah itu. Apalagi penyampaian kisah-kisah tersebut dilakukan dengan cara menyentuh hati dan perasaan.⁴²

f. Metode drill (latihan)

Metode drill (latihan) yaitu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan latihan agar memiliki keterampilan lebih tinggi untuk mengamalkan kebiasaan-kebiasaan tertentu seperti, kecakapan berbahasa, menulis dan lain-lain.

Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam harus mampu memilih dan menentukan metode yang sesuai serta membuat variasi-variasi metode pengajaran, karena

⁴² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran.*, 143

tidak ada satu metode yang paling baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan setiap metode mempunyai kelebihan maupun kekurangan yang harus disesuaikan dengan pencapaian tujuan pembelajaran serta efektivitas pembelajaran.

Yang dimaksud kreativitas guru dalam mengombinasikan metode pembelajaran dalam skripsi ini yaitu suatu kemampuan guru dalam memilih, menentukan dan menerapkan metode-metode pembelajaran dalam proses pembelajaran.

2. Kreativitas Guru PAI dalam Memilih dan Menggunakan Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Pada hakikatnya proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi antara pihak pengajar sebagai pengantar pesan dan peserta didik sebagai penerima pesan dengan bantuan alat atau media sebagai perantara yang dapat membantu pesan tersebut tersampaikan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia guru juga dituntut untuk mengembangkan ketrampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pemahaman yang memadai terkait media pembelajaran.

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁴³ Hal senada juga disampaikan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan zain bahwa media adalah bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Lanjut Syaiful, bila media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan ketrampilan.⁴⁴

Menurut Muhaimin, “Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup semua sumber yang dapat dijadikan perantara (medium) untuk dimuati pesan nilai-nilai pendidikan agama yang akan disesuaikan kepada peserta didik”.⁴⁵ Jadi

⁴³Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), 3

⁴⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 120

⁴⁵Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 152

media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, pengalaman, dan minat siswa, sehingga terjadi proses belajar.

b. Dasar Pemilihan Media untuk Pembelajaran

Media pembelajaran adalah salah satu faktor penting dalam proses belajar mengajar. Media dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Ada berbagai macam media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, dimana masing-masing mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Oleh karena itu, seorang guru harus memilih media yang tepat dan baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran dikelas.

Beberapa pertimbangan dan kriteria dalam memilih media pembelajaran, diantaranya :

- 1) Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 2) Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media. Sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa.
- 3) Kondisi siswa menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak.

- 4) Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan.
- 5) Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada siswa secara tepat.
- 6) Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai.
- 7) Guru terampil menggunakannya. Guru harus mampu menggunakan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- 8) Pengelompokan sasaran, media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan.⁴⁶

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pemilihan media, diantaranya:

- 1) Pemilihan media harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Apakah tujuan tersebut bersifat kognitif, afektif atau psikomotor. Perlu dipahami tidak ada satupun media yang dapat dipakai cocok untuk semua tujuan. Setiap media memiliki karakteristik tertentu yang harus dijadikan bahan pertimbangan dalam pemakaiannya.
- 2) Pemilihan media harus berdasarkan konsep yang jelas. Artinya pemilihan media tertentu bukan didasarkan pada

⁴⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 76

kesenangan guru atau sekedar selingan dan hiburan, melainkan harus menjadi bagian integral dalam keseluruhan proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran siswa.

- 3) Pemilihan media harus disesuaikan dengan karakteristik siswa. Ada media yang cocok untuk sekelompok siswa namun tidak cocok untuk siswa yang lain.
- 4) Pemilihan media harus sesuai dengan gaya belajar siswa serta gaya dan kemampuan guru. Oleh sebab itu, guru perlu memahami karakteristik serta prosedur penggunaan media yang dipilih.
- 5) Pemilihan media harus sesuai dengan kondisi lingkungan, fasilitas dan waktu yang tersedia untuk kebutuhan pembelajaran.⁴⁷

c. Macam-macam Media Pembelajaran

1) Media auditif

Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja seperti radio dan cassette recorder.

2) Media Visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan, media visual ini ada yang menampilkan gambar

⁴⁷Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, 79

diam seperti film strip (film rangkai), slides (film bingkai), foto, gambar atau lukisan dan cetakan.

3) Media Audiovisual

Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media ini dibagi lagi kedalam:

- a. Audiovisual diam, yaitu yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slide), film rangkai suara.
- b. Audiovisual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur-unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan vidio cassette.⁴⁸

Guru harus memandang media pembelajaran sebagai alat bantu untuk menunjang keberhasilan mengajar dan memperkembangkan metode-metode yang dipakainya. Di tangan guru alat-alat itu (benda dan alam) menjadi bermakna bagi pertumbuhan pengetahuan, keterampilan dan pembentukan sikap keagamaan siswa.

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat yang baru,

⁴⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi belajar Mengajar.*, 124-125

membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Selain itu, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan memudahkan penafsiran data.⁴⁹

Manfaat penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar siswa, ialah:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga akan lebih jelas dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai bahan pembelajaran secara lebih baik.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata berkomunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga untuk menjelaskan.
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar. Sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

3. Kreativitas Guru PAI dalam Memilih dan Menggunakan Sumber belajar

a. Pengertian Sumber Belajar

⁴⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran.*, 15-16

Sering kita dengar istilah sumber belajar (*learning resource*), orang juga banyak yang telah memanfaatkan sumber belajar, namun umumnya yang diketahui hanya perpustakaan dan buku sebagai sumber belajar. Padahal secara tidak terasa apa yang mereka gunakan, orang, dan benda tertentu adalah termasuk sumber belajar.⁵⁰

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi hasil belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar, namun juga dilihat dari proses berupa interaksi siswa dengan berbagai macam sumber yang dapat merangsang siswa untuk belajar dan mempercepat pemahaman bidang ilmu yang dipelajarinya.

Sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperlukan. Sumber belajar juga diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi, yang dapat digunakan sebagai wahana

⁵⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran.*, 170

bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku.⁵¹

Dari beberapa definisi di atas, maka yang dimaksud sumber belajar PAI yaitu segala sesuatu yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, baik berupa benda, orang atau lingkungan sekitar yang dapat memberikan pengetahuan tentang agama Islam.

Dari beberapa definisi di atas, maka yang dimaksud sumber belajar PAI yaitu segala sesuatu yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, baik berupa benda, orang, atau lingkungan sekitar yang dapat memberikan pengetahuan tentang agama Islam.

b. Macam-macam Sumber Belajar

Sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Tempat atau lingkungan alam sekitar yaitu dimana saja seseorang dapat melakukan belajar, maka tempat itu dapat dikategorikan sebagai tempat belajar yang berarti sumber belajar. Misalnya perpustakaan, museum, musola sekolah dan sebagainya.

⁵¹ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual* (Bandung: Refika Aditama, 2011), 108

- 2) Benda yaitu segala benda yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku bagi peserta didik. Misalnya situs, candi dan benda peninggalan lainnya.
- 3) Orang yaitu siapa saja yang memiliki keahlian tertentu dimana peserta didik dapat belajar sesuatu. Misalnya guru, ahli geologi, polisi dan ahli lainnya.
- 4) Buku yaitu segala macam buku yang dapat dibaca secara mandiri oleh peserta didik dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya buku pelajaran, buku teks, kamus, ensiklopedi, fiksi dan lain sebagainya.
- 5) Peristiwa dan fakta yang sedang terjadi, misalnya peristiwa kerusuhan, peristiwa bencana dan peristiwa lainnya yang dapat digunakan sebagai sumber belajar.⁵²

AECT (Association for Educational Communication and Teknologi) membedakan enam jenis sumber belajar, yaitu:

- 1) Pesan (Message)

Pesan merupakan sumber belajar yang meliputi pesan formal, yaitu pesan yang dikeluarkan oleh lembaga resmi, seperti pemerintah atau pesan yang disampaikan guru dalam situasi pembelajaran. Pesan-pesan ini selain disampaikan secara lisan juga dibuat dalam bentuk dokumen, seperti kurikulum, peraturan pemerintah, silabus, satuan pembelajaran. Pesan

⁵² Abdul Majdi, *Perencanaan Belajar.*, 171

nonformal yaitu pesan yang ada dilingkungan masyarakat luas yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran, misalnya cerita rakyat, legenda, ceramah tokoh masyarakat dan agama.

2) Bahan (Matterials)

Bahan merupakan suatu format yang digunakan untuk menyimpan pesan pembelajaran, seperti buku paket, buku teks, modul, vidio, program slide dan lain sebagainya.

3) Orang (people)

Semua orang pada dasarnya dapat berperan sebagai sumber belajar, namun secara umum dapat dibagi dua kelompok. Pertama, kelompok orang yang didesain khusus sebagai sumber belajar utama yang dididik secara profesional untuk mengajar, seperti guru, konselor, kepala sekolah, laboran dan pustakawan. Kedua, adalah orang yang memiliki profesi selain tenaga yang berada dilingkungan pendidikan dan profesinya tidak terbatas. Misalnya politisi, tenaga kesehatan, psikolog, polisi dan pengusaha

4) Alat (device)

Alat yang dimaksud disini adalah benda-benda yang termasuk fisik sering disebut juga dengan perangkat keras. Alat ini berfungsi untuk menyajikan bahan-bahan pada butir

tiga diatas. Misalnya multimedia proyektor, slide proyektor dan sebagainya.

5) Teknik (technique)

Teknik yang dimaksud adalah cara (prosedur) yang digunakan orang dalam memberikan pembelajaran guna tercapai tujuan pembelajaran. Misalnya ceramah, tanya jawab, sosiodrama dan sebagainya.⁵³

6) Latar (Setting)

Latar atau lingkungan yang berada didalam sekolah maupun diluar sekolah baik yang sengaja dirancang maupun yang tidak secara khusus disiapkan untuk pembelajaran. Misalnya ruang kelas, perpustakaan, halaman sekolah, kebun sekolah, lapangan sekolah dan lain sebagainya.⁵⁴

Berdasarkan jenis-jenis sumber belajar di atas, sumber belajar yang tersedia di sekolah antara lain:

1) Perpustakaan

Perpustakaan merupakan sumber belajar yang paling baik untuk mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan tugas-tugas pembelajaran. Perpustakaan menyediakan bahan-bahan pustaka berupa bahan cetakan seperti buku, majalah, jurnal ilmiah, surat kabar.

2) Media massa

⁵³ Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 108

⁵⁴ Ibid., 109

Media massa merupakan sumber belajar yang menyajikan informasi terbaru mengenai sesuatu hal. Informasi tersebut belum tentu sempat dimuat oleh sumber berupa buku, meskipun buku terbitan baru. Radio, televisi, surat kabar dan majalah merupakan sumber-sumber informasi terbaru mengenai kejadian-kejadian daerah, ditingkat nasional dan di dunia

- 3) Sumber-sumber yang ada di masyarakat salah satu sumber terbaik untuk mendapatkan informasi mengenai suatu wilayah adalah orang-orang yang tinggal di wilayah itu. Misalnya, jika ingin mengetahui tentang kondisi kegiatan keagamaan di masyarakat maka sumber yang tepat untuk diwawancarai adalah tokoh agama di wilayah itu.⁵⁵

Sumber belajar akan menjadi bermakna bagi peserta didik maupun guru apabila sumber belajar diorganisir melalui satu rancangan yang memungkinkan seseorang dapat memanfaatkannya sebagai sumber belajar.

c. Manfaat sumber belajar

Manfaat sumber belajar antara lain meliputi:

- 1) Memberi pengalaman belajar secara langsung dan konkret kepada peserta didik. Misalnya karyawan ke objek-objek seperti pabrik, pelabuhan, kebun binatang dan lain sebagainya.

⁵⁵ Mulyasa, Menjadi Guru Profesional, 179-181

- 2) Dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi atau dilihat secara langsung dan nyata. Misal : denah, foto-foto, majalah dan sebagainya.
- 3) Dapat menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada di dalam kelas. Misal buku-buku teks, foto-foto, film, narasumber, majalah dan sebagainya.
- 4) Dapat memberikan informasi yang akurat dan terbaru. Misal : buku-buku bacaan, majalah dan lain sebagainya.
- 5) Dapat memberi motivasi yang positif, apabila diatur dan direncanakan pemanfaatan secara tepat.
- 6) Dapat merangsang untuk berpikir, bersikap, berkembang lebih lanjut. Misal : buku teks, buku bacaan, film dan lain-lain yang mengandung daya penalaran sehingga dapat merangsang peserta didik untuk berpikir, menganalisis dan berkembang lebih lanjut.⁵⁶

Pendidikan dapat berlangsung secara informal disamping secara formal seperti disekolah, madrasah, dan institusi-institusi lainnya. Bahkan, menurut definisi diatas, pendidikan juga dapat berlangsung dengan cara mengajar diri sendiri (*self-instruction*). Selanjutnya menurut poerbawatja dan harahap (1981) pendidikan adalah usaha sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moril dari

⁵⁶ Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif*, 103

segala perbuatannya, orang dewasa itu adalah orang tua si anak atau orang yang atas dasar tugas dan kedudukannya mempunyai kewajiban untuk mendidik, misalnya guru disekolah, pendeta atau kiai dalam lingkungan keagamaan, kepala-kepala asrama dan sebagainya.⁵⁷

Menurut Abd Rahman Saleh, Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik supaya kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *Way Of Life* (jalan hidupan).⁵⁸

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁵⁹

Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Sedangkan menurut A. Tafsir Pendidikan Agama Islam adalah

⁵⁷ Ibid., 11.

⁵⁸ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), 15

⁵⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 130

bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.⁶⁰

Mata pelajaran agama Islam secara keseluruhan dalam lingkup Al-Qur'an dan Hadits, keimanan akhlak, fiqh ibadah dan sejarah sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.⁶¹

Berdasarkan uraian di atas, yang dimaksud kreativitas guru Pendidikan Agama Islam ialah kemampuan guru PAI dalam membuat inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran sehingga pelajaran tersebut lebih menarik, yang selanjutnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah menerima pengalaman belajar.⁶²

Hal yang menjadi tujuan belajar salah satunya adalah adanya perubahan dalam diri. Perubahan yang diharapkan tentunya sebuah perubahan positif yang mampu membawa individu menuju kondisi lebih baik.

⁶⁰*Ibid.*, 130

⁶¹*Ibid.*, 131

⁶²

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua katagori, yaitu faktor internal dan faktor iksternal. Faktor internal yaitu ada dalam siswa yang sedang belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat diluar individu. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan dan instrumental.⁶³

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, diperlukan berbagai keterampilan. Di antaranya adalah keterampilan membelajarkan atau keterampilan mengajar. Turney mengungkapkan delapan keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran di antaranya :⁶⁴

- a. Menggunakan keterampilan bertanya
- b. Memberi penguatan
- c. Mengadakan variasi
- d. Menjelaskan
- e. Membuka dan menutup pelajaran
- f. Membimbing diskusi kelompok kecil
- g. Mengelola kelas
- h. Mengajar kelompok kecil dan perorangan

⁶³ S. Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar: Optimalisme Kecerdasan melalui Pembelajaran Berdasarkan Kecerdasan Majemuk*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 17

⁶⁴ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional.*, 70-78

Guru sebagai tenaga pendidik juga sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Oleh karenanya guru harus dapat menjalankan tugasnya secara profesional.

Terkait dengan profesionalisme, maka tidak terlepas dari kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, guru setidaknya memiliki tiga kompetensi dasar, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan bahan pengajaran, dan kompetensi dalam cara-cara mengajar.⁶⁵

Tiga kompetensi tersebut hendaknya dapat dipahami dan dikuasai agar guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Untuk dapat mengelola program pembelajaran yang baik, ada tiga hal pokok yang harus diperhatikan guru, yaitu tahap perencanaan atau persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian atau evaluasi.

1) Tahap Perencanaan

Agar proses pembelajaran dapat dilakukan secara efektif dan efisien langkah yang dilakukan oleh guru dalam tahap perencanaan adalah merumuskan tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran.⁶⁶ Tujuan inilah yang nantinya dijadikan sebagai pedoman bagi guru dalam kegiatan pembelajaran.

Unsur-unsur lainnya yang harus ada dalam perencanaan suatu pengajaran adalah merumuskan tujuan pengalaman, menetapkan bahan

⁶⁵Ramayulis, *Metodologi Pengajaran...*, 110.

⁶⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2006), 56

pengajaran, kegiatan belajar siswa dan metode mengajar serta alat mengajar.⁶⁷

2) Tahap Pelaksanaan

Dalam suatu pelaksanaan pengajaran, guru berpedoman pada persiapan pengajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Meskipun demikian, dalam proses interaksi pembelajaran guru juga harus memperhatikan prinsip-prinsip mengajar, yaitu motivasi, kooperasi dan kompotisi, korelasi dan integrasi, individualitas,⁶⁸ dan evaluasi.⁶⁹

3) Tahap Penilaian

Dalam suatu pengajaran perlu adanya suatu evaluasi atau penilaian agar proses pembelajaran tersebut dapat diamati sejauh mungkin keberhasilan pengajaran serta penguasaan peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan untuk dapat dilakukan evaluasi penilaian terhadap hasil belajar dan proses pembelajaran.

Penilaian terhadap proses pengajaran dilakukan untuk mengetahui ke-efektifan strategi pengajaran yang dilaksanakan metode dan media yang digunakan, bahan pengajaran serta sistem penilaian yang dilakukan oleh guru. Seperti yang diungkapkan oleh Ahmad Rohani bahwa “Penilaian berfungsi sebagai umpan balik dalam remedial pengajaran”.⁷⁰ Sehingga dengan penilaian dapat dilakukan perbaikan desain pengajaran dan strategi

⁶⁷*Ibid.*, 81.

⁶⁸Suparta dan Ali, *Metodologi Pengajaran...*, 72-78.

⁶⁹Djamarah, *Guru dan Anak Didik...*, 85.

⁷⁰*Ibid.*

pelaksanaan pengajaran yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Penilaian yang perlu dilakukan lagi yaitu penilaian terhadap hasil belajar siswa. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, “Penilaian berguna untuk mengetahui hingga manakah anak didik telah mencapai tujuan pelajaran yang telah ditentukan”.⁷¹ Sehingga dengan penilaian hasil belajar ini guru mengetahui berhasil atau tidaknya pengajaran yang dilakukan. Alat penilaian hasil belajar meliputi tes dan buku tes, sedangkan prosedur pelaksanaan tes dapat dilakukan dalam bentuk formatif dan sumatif.

Dengan demikian penilaian-penilaian terhadap proses serta hasil pengajaran perlu dilakukan secara berkesinambungan agar guru selalu melakukan upaya pembaharuan dalam tindakan mengajarnya, sehingga kualitas proses pengajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan penjelasan diatas, yang dimaksud hasil belajar dalam skripsi ini adalah sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa setelah menerima pembelajaran.

C. Kreativitas Guru Pai Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMAN 7 Kota Kediri

Terdapat banyak hal yang ada dalam pribadi seorang guru yang nantinya akan memberikan pengaruh terhadap proses dan hasil belajar

⁷¹Djamarah, *Guru dan Anak Didik...*, 105

seseorang atau peserta didik. Hal yang berpengaruh diantaranya kreativitas guru dalam menggunakan metode, menggunakan media pembelajaran dan memilih dan menentukan sumber belajar yang akan digunakan. Dengan kreativitas guru yang tinggi, proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMAN 7 Kota Kediri adalah kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam untuk mengeksplorasi dan mewujudkan potensi daya pikirnya sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang baru dan kemampuan dalam mengombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih menarik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, sehingga dapat mencapai sikap, pengetahuan dan ketrampilan peserta didik sesuai tujuan pembelajaran. kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini difokuskan pada kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode, menggunakan media pembelajaran dan menggunakan sumber belajar.